

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik kelainan kadar gula darah yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Kondisi seperti ini dapat ditunjang dengan pemeriksaan klinis seperti kadar gula darah 2 jam setelah makan diatas 200 mg/dL (Antika, 2016). Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada dewasa yang membutuhkan supervisi medis berkelanjutan dan edukasi perawatan mandiri pada pasien. Namun, bergantung pada tipe DM dan usia pasien, kebutuhan dan asuhan keperawatan pasien dapat sangat berbeda (LeMone et al., 2016).

Hiperglikemia merupakan suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal dengan konsentrasi gula darah sewaktu >200 mg/dl atau gula darah puasa >126 mg/dl. Hiperglikemia menahun dan deregulasi metabolik pada DM berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan beberapa organ tubuh, khususnya ginjal, mata, saraf dan pembuluh darah (Usnaini et al., 2020).

Berdasarkan jenis kelamin, WHO memperkirakan prefalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prefalensi diabetes di perkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 orang pada umur 65-79 tahun. Angka di prediksi terus

meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Organisasi internasional diabetes federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama.

Menurut kemenkes 2018 berdasarkan hasil riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan di bandingkan prevalensi DM pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada hasil riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Dan didapatkan data pada tahun 2019 di daerah provinsi Jawa Timur penderita DM sebesar 841.971. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021, jumlah penderita DM di dunia saat ini mencapai 537 juta orang dewasa usia 20-79 tahun (WHO, 2020).

Menurut WHO 2020, efek dari tingginya kadar glukosa darah dapat merusak pembuluh darah kecil di ginjal, jantung, mata, dan sistem saraf. Oleh karena itu, diabetes yang tidak ditangani dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, kebutaan, kerusakan saraf di kaki, dan kematian. Menurut para ahli dan melihat tingginya angka pasien diabetes melitus dan peran perawat dalam menangani masalah tersebut, maka perlu dilakukan studi kasus dengan membandingkan antara asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan konsep teori DM hiperglikemia agar relevan digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien yang menderita DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 2) Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 3) Menganalisis perencanaan keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 4) Menganalisis implementasi keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan
- 5) Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien DM hiperglikemi di Ruang Roudloh Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

1.4 Manfaat Penulis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik keperawatan di masa yang akan datang serta sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien mendapat pelayanan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang efektif serta efisien. Selain itu keluarga juga dapat mengetahui bagaimana cara merawat klien dengan DM hiperglikemi.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya memberikan asuhan keperawatan yang efektif serta komprehensif kepada klien DM Hiperglikemi.

3) Bagi Rumah Sakit

Bisa dijadikan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dengan DM Hiperglikemi pada asuhan keperawatan dengan terbentuknya SOP dalam setiap tindakan di ruangan maupun dilingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan

4) Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan DM hiperglikemia, dan menambah sumber data untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

5) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan peneliti tentang pemberian asuhan keperawatan pada klien DM hiperglikemi.